

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis usahatani kakao dan cengkeh di Kelurahan Sawidago, dapat disimpulkan bahwa kedua komoditas pada umumnya diusahakan melalui sistem tumpang sari campuran. Dalam sistem tersebut, kakao dan cengkeh tidak dibudidayakan secara monokultur, melainkan dipadukan dengan tanaman lain seperti kemiri, durian, alpukat, kopi, jagung, serta berbagai tanaman hortikultura. Pola kebun campuran tersebut memungkinkan pemanfaatan lahan yang lebih intensif, memperluas sumber penerimaan rumah tangga, dan mengurangi risiko ekonomi akibat fluktuasi harga maupun penurunan produksi pada salah satu komoditas.

Secara keseluruhan, kakao dan cengkeh membentuk struktur pendapatan yang saling melengkapi dalam rumah tangga petani. Kakao berperan sebagai sumber pendapatan dengan arus kas lebih rutin, sedangkan cengkeh menjadi sumber penerimaan musiman dengan nilai ekonomi yang lebih besar. Oleh karena itu, pengembangan kedua komoditas secara terpadu melalui sistem tumpang sari yang dikelola secara baik dapat memperkuat ketahanan ekonomi rumah tangga petani di Kelurahan Sawidago.

B. Saran

1. Bagi petani

Petani perlu mempertahankan sistem tumpang sari campuran karena sistem tersebut dapat memperluas sumber pendapatan dan menekan risiko usaha. Namun, pengaturan jarak tanam, pemangkasan tajuk, pemilihan jenis tanaman pendamping, serta

pemupukan harus dilakukan secara proporsional. Pengelolaan tersebut diperlukan untuk menghindari persaingan berlebihan dalam memperoleh cahaya matahari, air, dan unsur hara antara kakao, cengkeh, serta tanaman pendamping.

2. Bagi pemerintah daerah

Pemerintah daerah bersama penyuluh pertanian perlu memperkuat pendampingan teknis bagi petani kakao dan cengkeh. Pendampingan dapat mencakup budidaya yang baik, pemupukan berimbang, pengendalian organisme pengganggu tanaman, rehabilitasi dan peremajaan tanaman, penanganan panen dan pascapanen, serta manajemen biaya usahatani. Selain itu, akses petani terhadap bibit unggul, pupuk, alat pertanian, sarana pascapanen, dan informasi harga perlu ditingkatkan.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian berikutnya perlu melakukan analisis yang lebih rinci mengenai pembagian biaya bersama dalam sistem kebun campuran. Biaya seperti sewa atau nilai lahan, pajak, penyusutan alat, tenaga kerja keluarga, dan biaya pemeliharaan bersama perlu dialokasikan secara proporsional antara kakao, cengkeh, dan tanaman pendamping. Dasar alokasi dapat menggunakan proporsi luas lahan, jumlah pohon produktif, jam penggunaan alat, kebutuhan tenaga kerja, atau nilai penerimaan masing-masing komoditas.